

BAB IV

PRAKTIK PENGAJIAN TAFSIR DI MASJID AL-JIHAD BANJARMASIN

A. Profil Jemaah Pengajian Tafsir

Berdasarkan informasi yang didapatkan jumlah jemaah pengajian tafsir rata-rata 150-200 orang. Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah jemaah sholat fardhu yaitu kurang lebih 100 orang. Penulis memilih 20 orang yang menjadi responden karena penulis mengambil dari jemaah dewasa,⁵² ibu-ibu dan bapak-bapak.⁵³

Tabel 4.1 Profil Jemaah Pengajian Tafsir⁵⁴

No	Inisial	JK	Usia	Latar Pendidikan	Pekerjaan
1	RA	P	21	S1	Guru PAUD
2	CA	P	22	S1	Wiraswasta
3	IKD	P	38	SMA	IRT
4	NH	P	36	SMA	IRT
5	HE	P	50	SMA	IRT
6	DA	P	52	SMA	IRT
7	MF	P	26	SMA	IRT
8	SA	P	39	SMA	IRT
9	SE	P	50	SMA	IRT
10	FZ	P	55	SMA	IRT
11	RJ	P	54	SMA	IRT
12	MJ	P	21	SMA	Mahasiswa
13	KH	P	43	SMA	Swasta
14	LU	P	23	SMA	Florist
15	BP	L	22	S1	Guru tahfidz

⁵² Catatan: Inisial berarti singkatan nama

⁵³ Catatan: IRT berarti Ibu Rumah Tangga

⁵⁴ Catatan: JK berarti Jenis Kelamin

No	Inisial	JK	Usia	Latar Pendidikan	Pekerjaan
16	RM	L	23	SMA	Mahasiswa
17	HA	L	22	S1	Mahasiswa
18	BA	L	38	SMA	Wiraswasta
19	SN	L	45	SMP	Pedagang
20	HB	L	50	SMA	Pedagang

Sumber: Hasil wawancara responden pada tanggal 8-28 Oktober 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui jenis kelamin, rata-rata usia, latar belakang pendidikan, dan rata-rata pekerjaan 20 jemaah yang menjadi responden penulis. Berikut penjelasannya:

1. Jenis kelamin

Berdasarkan data jemaah yang penulis dapat 20 jemaah yaitu 14 orang berjenis kelamin perempuan dan 6 orang berjenis kelamin laki-laki.

2. Rata-rata usia

Data rata-rata usia jemaah, penulis kategorikan menjadi dua kategori yaitu, usia dewasa 21-29 tahun dan usia ibu bapak 30-55 tahun. Berdasarkan tabel data tersebut, usia dewasa sejumlah 9 jemaah dan usia ibu bapak sejumlah 11 jemaah.

3. Latar belakang Pendidikan

Berdasarkan data jemaah yang penulis dapat, penulis mengkategorikan dari 20 jemaah dengan 3 kategori yaitu SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan sarjana. SMP sejumlah 1 jemaah, SMA sejumlah 15 jemaah dan Sarjana sejumlah 4 jemaah. Rata-rata pendidikan jemaah yaitu SMA/ sederajat.

4. Rata-rata Pekerjaan

Berdasarkan data profil jemaah yang penulis dapat, rata-rata jemaah memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

B. Pelaksanaan Pengajian Tafsir

1. Pengajian Pertama

Pengajian pertama yang penulis amati, pengajian dimulai ba'da subuh pada hari Jumat 14 Oktober 2022 dipimpin oleh Ustadz H.M Azhar Fitri bertema “Serial tauhid: Takut kepada Syirik Bag.3”.

Pengajian diawali dengan sholat subuh kemudian dilanjutkan dengan ceramah dari Ust. H.M Azhar Fitri, dimulai dengan salam pembuka dan ucapan syukur kepada Allah SWT, tahap selanjutnya ustadz menyampaikan beberapa potongan ayat yang menjadi tema dalam pembahasan, kemudian tahap selanjutnya ustadz menjelaskan beberapa potongan ayat tersebut yaitu menerjemahkan dan menafsirkannya. Tahap selanjutnya ustadz memberi gambaran atau memberikan beberapa contoh, tahap terakhir ustadz memberikan kesimpulan dari penjelasannya kemudian ditutup dengan salam.

Pengajian berlangsung sekitar 30 menit dengan dihadiri 90 jemaah laki-laki dan 60 jemaah perempuan. Termasuk bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan beberapa anak-anak. Setelah mengamati kondisi sekitar, penulis melihat ada beberapa anak-anak dan bapak-bapak yang terlihat sedang mengantuk ditengah-tengah pengajian berlangsung. Beberapa jemaah yang lain memberikan respon yang cukup baik dengan fokus memperhatikan ustadz

menjelaskan materi. Pada pengajian kali ini penulis tidak menemukan adanya jemaah yang bertanya saat pengajian berlangsung.

Adapun materi yang disampaikan oleh Ustadz H.M Azhar Fitri dengan tema “Serial tauhid: Takut kepada syirik bag.3” ini sebagai berikut:

Imam hunafa (tauhid), utusan Allah yaitu Nabi Ibrahim AS adalah sosok yang takut terjatuh ke dalam syirik.

وَأذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ۗ ۝ ٣٥

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, ‘Ya Tuhan-ku, jadikanlah negeri ini (Makkah) sebagai negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah patung.’ (QS. Ibrahim/14: 35)

Demikian mulianya kedudukan utusan Allah Ibrahim ‘alaihi salam. Beliau sosok yang sempurna tauhidnya, namun dalam surah Ibrahim ayat 35 di atas, beliau masih berdoa, “Jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah patung”. Ini menunjukkan rasa takut beliau yang sangat besar terhadap syirik. Hal ini karena:

Pertama: Berdoa bukan hanya untuk diri sendiri, namun juga untuk anak keturunannya. Kedua: Isi doanya mohon dijauhkan dan bukan sekedar agar tidak terjatuh ke dalamnya. Ini menunjukkan takut yang amat sangat. Ketiga: Jenis kesyirikan yang beliau mohon agar dijauhkan darinya adalah syirik besar/ syirik jali (syirik yang tampak jelas), yang barangkali banyak dari kaum muslimin sekarang tidak pernah satu kali pun terbayang berdoa dengan doa beliau ini. Syirik yang nampak saja beliau demikian takutnya, apalagi syirik yang samar!

Oleh karena itu sebagai renungan kita bersama, apabila Nabi Ibrahim ‘alaih salam saja takut terjatuh ke dalam syirik, apalagi kita? Siapakah yang tingkat keimanan dan tauhidnya di bawah beliau yang layak merasa aman terhadap kesyirikan, kalau beliau saja tidak merasa aman?

Kemudian sesuatu yang paling ditakutkan oleh Rasulullah SAW atas diri para ahli tauhid di kalangan umat beliau (para sahabat) adalah riya’ (syirik kecil).

Dalam hadis Mahmud ibnu Lubaid radhiyallahu’anhu, Rasulullah SAW bersabda,

أَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ

“Sesuatu yang paling aku takutkan atas diri kalian adalah syirik kecil.”
Lalu beliau ditanya tentangnya dan menjawab, Riya’ (pamer ibadah).” (HR. Ahmad dan selainnya, disahihkan oleh Al-Albani)

Rasulullah Muhammad SAW mengkhawatirkan para sahabatnya terjerumus ke dalam syirik kecil, padahal para sahabat radhiyallahu ‘anhu adalah umat yang terbaik ilmu syar’i dan amal salehnya dibandingkan dengan seluruh umat para nabi dan rasul ‘alaihimush shalatu wassalam.⁵⁵

2. Pengajian Kedua

Pengajian kedua yang penulis amati, dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2022, Ba’d Maghrib. Pengajian ini dipimpin oleh ustadz H.Mas’udi HS dengan tema “Allah benci kepada penyebar berita hoax”.

⁵⁵ Observasi dan wawancara dengan Ust. H.M Azhar Fitri pada tanggal 14 Oktober 2022

Sebelum pengajian, terlebih dahulu untuk melakukan sholat magrib berjemaah, kemudian dilanjutkan dengan ceramah oleh ustadz H. Mas'udi HS, dimulai dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan isi ceramah, selanjutnya ustadz menyampaikan beberapa potongan ayat yang menjadi tema dalam pembahasan, kemudian tahap selanjutnya ustadz menjelaskan beberapa potongan ayat tersebut yaitu menerjemahkan dan menafsirkannya. Tahap selanjutnya ustadz memberi gambaran atau memberikan beberapa contoh, tahap terakhir ustadz memberikan kesimpulan dari penjelasannya kemudian ditutup dengan salam.

Pengajian berlangsung sekitar 40 menit dengan dihadiri 90 jemaah laki-laki dan 100 jemaah perempuan. Termasuk bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan beberapa anak-anak. Jemaah terlihat memberikan respon positif dengan fokus memperhatikan ustadz menjelaskan materi.

Adapun materi yang disampaikan oleh Ustadz H. Mas'udi HS dengan tema “Allah benci kepada penyebar berita hoax” ini sebagai berikut:

Berapa ukuran dosa menyampaikan berita yang tidak jelas? Jawabannya besar. Salah satu yang dibenci oleh Allah adalah terlalu aktif menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya. Dalam hadis dari al-Mughirah bin Syu'bah radhiyallahu ‘anhu, Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَرِهَ لَكُمْ ثَلَاثًا قِيلَ وَقَالَ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ

“*Sesungguhnya Allah membenci 3 hal untuk kalian yakni: 1. menyebarkan berita burung (katanya-katanya), 2. Menyia-nyiakan harta dan 3. banyak bertanya*”. (HR. Bukhari 1477 & Muslim 4582).

Terlebih ketika berita itu bisa bikin geger di masyarakat. Allah mencela orang yang suka menyebarkan berita yang membuat masyarakat ribut. Dalam al-Qur'an, Allah menyebut mereka dengan al-murjifuun (manusia pembuat onar).

Ketika Nabi Muhammad SAW di Madinah, beberapa orang tukang penyebar berita terkadang membuat geger masyarakat. terutama berita yang terkait keluarga Nabi SAW. Allah mengancam, jika mereka tidak menghentikan kebiasaan ini, maka mereka akan diusir dari Madinah.

Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 60 yang berbunyi:

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا ۖ ٦٠

“Jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.” (QS. al-Ahzab/33: 60)

Sehingga, sebelum menyebarkan, pastikan berita anda benar. Hentikan kebiasaan buruk mudah menyebarkan berita. Tanamkan dalam diri kita, menyebarkan berita itu bukan prestasi, prestasi itu adalah menyebarkan ilmu yang bermanfaat, bukan menyebarkan berita.

Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain”. (Q.S. Al-Hujurat/49: 12)

Dalam ayat tersebut, Allah SWT melarang kita untuk mencari-cari kesalahan orang lain. Entah itu dengan kita menyelidikinya secara langsung atau dengan bertanya kepada temannya. Tajassus biasanya merupakan kelanjutan dari prasangka buruk sebagaimana yang Allah SWT larang dalam beberapa kalimat sebelum pelarangan sikap tajassus.

Amirul Mukminin Umar bin Khaththab radhiyallahu ‘anhu berkata:

وَلَا تَظُنُّنَّ بِكَلِمَةٍ خَرَجَتْ مِنْ أَحَبِّكَ الْمُؤْمِنِ إِلَّا خَيْرًا ، وَ أَنْتَ تَجِدُ لَهَا فِي الْخَيْرِ مَحْمَلًا

“Janganlah engkau berprasangka terhadap perkataan yang keluar dari saudaramu yang mukmin kecuali dengan persangkaan yang baik. Dan hendaknya engkau selalu membawa perkataannya itu kepada prasangka-prasangka yang baik”.

Syekh Abu Bakar bin Jabir al-Jazairi rahimahullah berkata ketika menafsirkan ayat ke 12 dari surat Al-Hujurat, “haram mencari kesalahan dan menyelidiki aib-aib kaum muslimin dan menyebarkannya serta menelitinya”.

Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Q.S. Al-Isra/17: 36).

Qatadah menjelaskan ayat di atas, “Janganlah kamu katakan ‘Aku melihat’ padahal kamu tidak melihat, jangan pula katakan ‘Aku mendengar’ sedang kamu tidak mendengar, dan jangan katakan ‘Aku tahu’ sedang kamu

tidak mengetahui, karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggung-jawaban atas semua hal tersebut”.

Ibnu katsir menjelaskan makna ayat di atas adalah sebagai larangan untuk berkata-kata tanpa ilmu. (Tafsir Ibnu Katsir) Rasulullah SAW pun bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka katakanlah perkataan yang baik atau jika tidak maka diamlah.” (Muttafaqun ‘alaihi).

Imam Asy-Syafi’i menjelaskan makna hadits di atas adalah, “Jika engkau hendak berkata maka berfikirlah terlebih dahulu, jika yang nampak adalah kebaikan maka ucapkanlah perkataan tersebut, namun jika yang nampak adalah keburukan atau bahkan engkau ragu-ragu maka tahanlah dirimu (dari mengucapkan perkataan tersebut).” (Asy-Syarhul Kabir ‘alal Arba’in An-Nawawiyah).

Tidak ada ucapan yg tidak dipertanggung jawabkan dihadapan Allah, semua dipertanggungjawabkan dihadapan Allah, satu kata pun akan menjadi beban dan menjerumuskan ke neraka, manakala seseorang tidak bisa menjaga ucapan. Diam adalah solusi utk menghentikan kesalahan kita dalam berbicara.

Seseorang yang tidak mampu menahan ucapannya akan bangkrut amalannya. Dosa dosa org yg menjadi korban itu dikembalikan kepada yang melakukan itu, ada juga ahli ibadah yang kosong amalannya di hari kiamat karena tidak mampu menahan ucapan”.

Orang yang menjaga tutur kata adalah orang yang akan mendapatkan indahnyanya surga”.

Kemudian ada 3 nasihat Nabi Muhammad SAW yakni:

- a. Apabila kalian melaksanakan sholat, maka anggaplah sholat itu sebagai sholat perpisahan (Karena hal itu pasti kita akan melakukan sholat yang terindah kepada Allah SWT.
- b. Jangan kamu mengucapkan perkataan yang kamu menyesal nanti dihari kiamat dengan ucapan itu.
- c. Jangan menggantungkan sesuatu kecuali kepada Allah SWT.⁵⁶

3. Pengajian ketiga

Adapun pengajian ketiga yang penulis amati, pengajian dilaksanakan pada Jum'at, 28 Oktober 2022 Ba'da Subuh. Dipimpin langsung oleh Ustadz Dr. H. Sukarni, M.Ag dengan tema “Tafsir Al-Qur'an Surah Fushilat Bagian 11”.

Adapun materi yang disampaikan oleh Ust. Dr. H. Sukarni, M.Ag dengan tema: “Tafsir Al-Qur'an Surah Fushilat Bagian 11” sebagai berikut:

Allah berfirman dalam QS Fushilat ayat 36 yang berbunyi:

وَأَمَّا يُنْزَعُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ ٣٦

“Dan jika setan menggangumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. Fushilat/41: 36)

⁵⁶ Observasi dan wawancara dengan ustadz H.Mas'udi HS pada tanggal 25 oktober 2022

Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang kemungkinan Nabi Muhammad digoda setan, lalu dia tidak dapat melaksanakan prinsip di atas. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya, agar selalu memohonkan perlindungan kepada Allah jika golongan setan datang, dengan membaca "Taawwuz", yaitu:

"Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk". Allah SWT Maha Mendengar segala permohonan yang diucapkan dan Maha Mengetahui apa yang terlintas dalam jiwa seseorang, yang dapat mendorong dia berbuat kejahatan atau kesalahan. Jika doa itu dibaca orang yang tergoda itu dengan hati yang ikhlas dan penghambaan diri yang tulus kepada Allah, maka Allah akan mengusir setan dari dirinya, serta akan melindunginya dari godaan setan itu.

Sikap terpuji yang membalas keburukan dengan kebaikan itu sangat dibenci oleh setan. Itulah sebabnya setan selalu menghalang-halangi manusia agar tidak bersikap seperti demikian. Untuk itu, Allah mengajarkan bagaimana menghadapi setan berkaitan dengan hal itu.

Ayat ini menerangkan bahwa jika setan menggoda agar engkau membalas kejahatan dengan kejahatan pula, maka berlindunglah kepada Allah dari segala tipu daya setan yang terkutuk itu. Allah Maha Mendengar permohonanmu dan Maha Mengetahui segala yang dibisikkan setan ke dalam dadamu itu.

Dalam QS An-nas ayat 4-6 Allah berfirman:

مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۚ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۖ

“4. Dari kejahatan pembisik yang bersembunyi, 5. Yang membisik di dada manusia, 6. Dari jin dan manusia”. (QS. An-nas/114: 4-6)

Ayat diatas menyebut apa yang dimohonkan yaitu perlindungan dari kejahatan setan pembisik yang bersembunyi mundur dan menghilang jika diusik dengan memohon pertolongan Allah yang senantiasa membisik secara tersembunyi di dada, yakni hati manusia hal-hal yang mengantarnya terjerumus ke dalam kebinasaan, yakni para pembisik dari kelompok setan jin dan setan manusia.

Prof Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Mishbah menjelaskan rujukan ke QS al-Falaq untuk memahami makna kata *syarr*. Kata *al-waswas* pada mulanya berarti suara yang sangat halus, kemudian makna ini berkembang sehingga diartikan bisikan-bisikan. Biasanya kata ini digunakan untuk bisikan-bisikan negatif, karena itu untuk sementara ulama tafsir memahami kata ini dalam arti setan. Menurut mereka, setan seringkali membisik ke dalam hati seseorang rayuan dan jebakannya. Untuk maksud makna tersebut, ada ulama yang menyisipkan kata pelaku sebelum kata *al-waswas*, sehingga berarti pelaku yang melakukan bisikan ke dalam hati yakni setan.

Ada juga ulama yang langsung memahami kata *waswas* dalam arti pelaku bisikan negatif. Sementara kata *al-khannas* terambil dari kata *khanasa* yang berarti kembali, mundur dan bersembunyi. Kata yang digunakan ayat ini mengandung banyak artian.

Sehingga dapat diartikan, pertama setan sering kali dan berulang kali kembali menggoda manusia pada saat ia lengah dan melupakan Allah. Kedua,

setan sering kali dan berulang-ulang mundur dan melempem saat manusia berzikir dan mengingat Allah.

Sedangkan kata al-jinnah adalah bentuk jamak dari kata jinny yang ditandai dengan ta' untuk menunjukkan bentuk jamak muannas.. Kata jinn terambil dari akar kata janana, yang berarti tertutup dan tidak kelihatan. Kata majnun adalah orang gila/yang tertutup akalnya. Jin, dinamain demikian, karena ia adalah makhluk halus yang tidak dapat dilihat dengan mata. Untuk kata min pada awal ayat empat mengandung makna sebagian. Hal ini wajar, karena tidak semua manusia dan tidak semua jin melakukan bisikan-bisikan negatif.

Jadi dapat dikemukakan bahwa setan baik dari jenis manusia maupun jin selalu berupaya untuk membisikan rayuan dan ajakan negatif, atau dalam bahasa surat ini Yuwaswisu Fi Shudûr an-Nâs. Waswasah itulah yang merupakan salah satu manifestasi dari bisikan hati yang bersumber dari setan.

Demikian halnya dengan fenomena kesurupan, secara psikologis mereka kehilangan kesadaran, tapi ketika digoda oleh syetan seseorang itu sadar dan normal namun ia memiliki cara pandang kepada kebaikan dan kejahatan terbalik. Jadi, nampaknya kesurupan dengan digoda syetan itu berbeda dan yang terpenting adalah bagaimana kita mengatasi setan itu.

Jadi, dalam surah fushilat ayat 36 dan surah Al-A'raf ayat 200 itu diajarkan agar berlindung kepada Allah SWT, Allah berkata "apabila engkau membaca al-Qur'an berlindunglah dari setan yang terkutuk". Jadi, membaca alquran itu dapat mengusir setan. Contohnya dikampung, kalau orang baru

pindah rumah pasti minimal mengaji atau membaca yasin agar rumahnya tidak menjadi sarang setan.⁵⁷

C. Persepsi Jemaah

Sub bab ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana para jemaah menanggapi atau merespon atas pengajian yang telah mereka ikuti. Berikut respon jemaah berdasarkan hasil dari angket yang telah dibagikan dan wawancara langsung dengan beberapa point penting sebagai berikut.

1. Rutinitas Jemaah Mengikuti Pengajian Tafsir

Tabel 4.2 Rutinitas Mengikuti Pengajian Tafsir

No	Kategori	Jumlah
1	Rutin mengikuti pengajian	7
2	Tidak rutin pengajian	5
3	Tiap seminggu sekali	8

Sumber: Data Primer Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dari dua puluh jemaah yang penulis wawancarai, tujuh jemaah mengatakan rutin mengikuti pengajian tafsir, dan lima jemaah mengatakan jarang atau hanya kadang-kadang mengikuti pengajian tafsir, serta delapan jemaah mengatakan rutin mengikuti pengajian tiap seminggu sekali. Tujuh jemaah yang rutin mengikuti pengajian tafsir diantaranya berinisial IKD, SE, LU, SN, HB, BA, dan BP. Adapun lima jemaah yang tidak rutin pengajian yaitu berinisial RA, CA, MF, HA, dan RM. Dan

⁵⁷ Observasi dan wawancara dengan ustadz Dr. H. Sukarni M.Ag pada tanggal 28 Oktober 2022.

delapan jemaah yang rutin pengajian tiap seminggu sekali yaitu berinisial NS, HE, SA, FZ, RJ, MJ, KH dan DA. Jadi, dapat diketahui bahwa lebih banyak jemaah yang pengajian setiap seminggu sekali dibandingkan jemaah yang rutin seminggu tiga kali mengikuti pengajian tafsir.⁵⁸

2. Tujuan Jemaah Mengikuti Pengajian Tafsir

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat ditelusuri lebih lanjut mengenai latar belakang apa yang membuat jemaah sering mengikuti pengajian dan jarang mengikuti pengajian. Adapun penulis telah mengkategorikan tujuan tersebut menjadi empat yaitu mereka yang ingin menambah ilmu pengetahuan saja, mereka yang ingin belajar ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan mereka yang ingin memperoleh pahala dan keberkahan serta meningkatkan keimanan serta mereka yang ingin mempererat tali silaturahmi.

Tabel 4.3 Tujuan Jemaah Mengikuti Pengajian Tafsir

No	Kategori	Jumlah
1	Ingin menambah ilmu pengetahuan	5
2	Ingin belajar ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3
3	Ingin memperoleh pahala, keberkahan dan meningkatkan keimanan	2
4	Mempererat tali silaturahmi	10

Sumber: Data Primer Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 2022

Dari hasil wawancara yang penulis amati, lima jemaah mengikuti pengajian tafsir untuk menambah ilmu pengetahuan, tiga jemaah mengikuti

⁵⁸ Wawancara dengan Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin pada tanggal 8 Oktober 2022

pengajian adalah untuk belajar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berdasarkan memahami dan mengetahui makna atau arti dari setiap ayat dalam Al-Qur'an, dan dua jemaah bertujuan mempererat tali silaturahmi, dimana halnya saat mereka pengajian mereka dapat berjumpa kembali saudara seiman dengan tujuan yang sama. Kemudian ada sepuluh jemaah bertujuan memperoleh pahala dan keberkahan serta meningkatkan keimanan. Lima jemaah yang ingin menambah ilmu pengetahuan yaitu berinisial RA, SA, FZ, KH, dan MJ. Adapun ada tiga jemaah yang ingin belajar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu berinisial HA, DA, dan CA. Dan juga ada sepuluh jemaah yang mengikuti pengajian tafsir bertujuan untuk memperoleh pahala dan keberkahan serta meningkatkan keimanan yaitu mereka yang berinisial IKD, NH, HE, SE, RJ, LU, RM, BA, SN dan HB. Serta ada dua jemaah yang mengikuti pengajian tafsir adalah untuk mempererat tali silaturahmi yaitu jemaah yang berinisial MF dan BP.⁵⁹

CA mengatakan bahwa ia mengikuti pengajian untuk “mempelajari Ilmu Al-Qur'an dan tafsir agar saya dapat memahami isi kandungan dan penafsiran ayat-ayat dalam Al-Qur'an”.⁶⁰ HA juga mengatakan “Saya mengikuti pengajian ini adalah untuk mencari pahala dan keberkahan dan juga meningkatkan keimanan yang kadang turun naik”. MF pun menuturkan “saya mengikuti pengajian ini agar tetap bisa bersilaturahmi dengan saudara seiman kita, beberapa hari yang lalu saya bertemu dengan sepupu jauh yang mana kami sudah bertahun-tahun tidak pernah berjumpa kembali”.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin pada tanggal 8 Oktober 2022

⁶⁰ Chissa Azzahra, *Wawancara Pribadi*, 8 Oktober 2022

⁶¹ Haikal Azhari, *Wawancara Pribadi*, 8 Oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap jemaah pengajian tafsir masjid Al-Jihad Banjarmasin, dapat diketahui bahwa urutan jemaah yang paling banyak mengikuti pengajian tafsir adalah mereka yang bertujuan memperoleh pahala dan keberkahan serta meningkatkan keimanan.

3. Manfaat Jemaah Mengikuti Pengajian Tafsir

Berdasarkan data yang penulis peroleh ada tiga kategori manfaat yang jemaah rasakan yaitu bertambah keimanan dan ketaqwaan, bertambah wawasan pengetahuan, dan berperilaku lebih baik.

Tabel 4.4 Manfaat Jemaah Mengikuti Pengajian Tafsir

No	Kategori	Jumlah
1	Bertambah keimanan dan ketaqwaan	11
2	Bertambah wawasan pengetahuan	6
3	Berperilaku lebih baik	3

Sumber: Data Primer Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 2022

Sehingga dapat diketahui, ada sebelas jemaah yang bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah yaitu berinisial LU, KH, RJ, FZ, SE, NH, IKD, CA, RA, HA, dan BP. Enam jemaah yang bertambah wawasan ilmu agama yaitu berinisial HE, MF, SA, DA, HB, dan MJ. Adapun tiga jemaah yang berperilaku lebih baik dan benar adalah berinisial RM, BA dan SN.⁶²

Sebelas jemaah yang bertambah keimanan dan ketaqwaannya adalah jemaah yang rutin mengikuti pengajian tafsir. LU mengatakan “Iman itu ibarat tanaman, kalau dipelihara dengan baik, disiram dipupuk maka akan tumbuh subur, tetapi bila tidak dipelihara dengan baik maka tanaman itu akan layu bahkan mati. Begitu juga dengan iman, iman perlu dipelihara dengan baik

⁶² Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin pada tanggal 12 Oktober 2022

melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian”.⁶³ Artinya jika seseorang memelihara imannya dengan rajin beribadah dan melakukan berbagai kegiatan keagamaan lainnya serta menjalankan syariat agama maka imannya akan tumbuh subur dan kuat.

Sebaliknya apabila seseorang tidak merawat imannya, maka imannya mudah terserang penyakit dan turunlah keimanannya dan akhirnya mati lah keimanannya. Adapun ada enam jemaah yang bertambah wawasan ilmu agama, mereka rutin tiap seminggu sekali menghadiri pengajian. HB mengatakan “Dengan mengikuti pengajian tafsir ini wawasan keilmuan saya bertambah, saya menjadi lebih paham isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur’an dan hadits, juga banyak ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan saat mengikuti pengajian ini”.

Tiga jemaah yang berperilaku lebih baik merupakan kategori jemaah yang jarang mengikuti pengajian. RM mengatakan “Setelah saya mengikuti pengajian ini, saya menjadi lebih mengingat kematian, bahwa kehidupan dunia dan akhirat harus bisa diseimbangkan, bukan hanya memikirkan dunia tapi akhirat juga”. BA juga mengatakan “Pengajian ini membuat saya semangat dalam beribadah”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap jemaah pengajian tafsir tematik Masjid Al-Jihad Banjarmasin, dapat diketahui bahwa urutan manfaat yang dirasakan oleh banyak jemaah adalah bertambahnya

⁶³ Lulu Uljannah, *Wawancara Pribadi*, pada tanggal 12 Oktober 2022

⁶⁴ Bambang Ali, *Wawancara Pribadi*, 12 Oktober 2022

keimanan dan ketaqwaan, bertambahnya wawasan ilmu agama, serta berperilaku lebih baik dan benar.

4. Pendapat Jemaah mengenai Pengajian Tafsir

Point ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana tanggapan atau pendapat jemaah atas pengajian tafsir tematik di Masjid Al-Jihad Banjarmasin yang telah mereka ikuti. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, penulis mendapat tiga klasifikasi pendapat jemaah yaitu mereka yang mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an dari pengajian tafsir ini, mereka yang merasa bahwa pengajian ini bagus dan bermanfaat untuk mereka, juga ada beberapa jemaah yang merasa bahwa apa yang disajikan ustadz belum maksimal.

4.5 Pendapat Jemaah Mengenai Pengajian Tafsir

No	Klasifikasi	Jumlah
1	Mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an dari pengajian tafsir	12
2	Merasa bahwa pengajian ini bagus dan bermanfaat	6
3	Merasa bahwa apa yang disajikan ustadz belum maksimal	2

Sumber: Data Primer Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 2022

Sehingga jemaah yang mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an dan mengatakan bagus serta memberikan manfaat merupakan pendapat jemaah yang baik mengenai pengajian tafsir, sedangkan jemaah yang merasa bahwa apa yang disampaikan oleh ustadz belum maksimal merupakan pendapat jemaah yang kurang baik mengenai pengajian tafsir. Dua belas jemaah yang mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung didalam Al-Qur'an, mereka adalah RA, CA, HE, MF, SE, MJ, KH, DA, LU, HA, RM dan BA. Enam jemaah yang merasa bahwa pengajian tafsir ini bagus dan memberikan manfaat yaitu

IKD, NH, SA, FZ, SN dan HB. Serta dua jemaah yang merasa bahwa apa yang disampaikan ustadz belum maksimal adalah RJ dan BP.⁶⁵

Duabelas jemaah yang mendapatkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an. RA berpendapat bahwa pengajian tafsir ini "Cukup bagus dan bermanfaat karna membantu jemaah dalam memahami berbagai ayat-ayat didalam al-Qur'an". CA juga mengatakan "Pengajian tafsir ini cukup membantu untuk memahami isi kandungan didalam al-Qur'an, sehingga kita bisa menerapkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari".

Adapun ada enam jemaah yang berpendapat pengajian ini bagus dan bermanfaat untuk mereka. NH mengatakan "Dengan adanya pengajian tafsir ini kami merasa terbantu karena bertambahnya ilmu agama dan meningkatkan keimanan".⁶⁶

Serta ada dua jemaah yang merasa bahwa apa yang disampaikan oleh ustadz belum maksimal. BP mengatakan "Ustadz menjelaskannya kurang rinci dan mendalam, membuat jemaah kurang paham dalam memahami isi ceramahnya".

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pengajian tafsir tematik yang diadakan di Masjid Al-Jihad Banjarmasin bagi delapan belas jemaah sudah bagus dan bermanfaat membantu jemaah dalam memahami al-Qur'an dan tafsir, sedangkan dua jemaah lainnya yang merasa bahwa apa yang disampaikan oleh ustadz belum maksimal, bukan berarti pengajian tafsir

⁶⁵ Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin pada tanggal 12 Oktober 2022

⁶⁶ Ningsih, *Wawancara Pribadi*, 12 Oktober 2022

tersebut kurang bagus, hanya saja ada beberapa faktor dari jemaah itu sendiri yang membuat jemaah merasa kurang puas dengan pengajian tersebut, adapun faktor-faktornya bisa disebabkan oleh faktor usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.

5. Penilaian Jemaah terhadap Cara Penyampaian Materi

Point ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana persepsi jemaah terhadap cara ustadz dalam menyampaikan materi. Berdasarkan data yang penulis peroleh, penulis mengkategorikan penilaian jemaah menjadi tiga, yaitu bagus, cukup bagus, dan kurang efektif.

Tabel 4.6 Penilaian Jemaah terhadap Penyampaian Materi

No	Kategori	Jumlah
1	Bagus	11
2	Cukup bagus	8
3	Kurang efektif	1

Sumber: Data Primer Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 2022

Adapun dari hasil observasi, penulis memaparkan ada sebelas jemaah yang menilai bagus, delapan jemaah menilai cukup bagus, dan satu orang menilai kurang efektif. Sebelas jemaah yang menilai bagus adalah LU, DA, KH, SE, SA, MF, HE, IKD, CA, BP dan RM. Delapan jemaah yang mengatakan cukup bagus adalah RA, NH, FZ, RJ, MJ, HA, SN dan HB. Dan satu jemaah saja yang menilai kurang efektif yaitu BA.⁶⁷

Sebelas jemaah yang menilai bagus merupakan jemaah yang rutin mengikuti pengajian tafsir. Sedangkan delapan jemaah mengatakan cukup bagus merupakan jemaah yang rutin hanya seminggu sekali mengikuti

⁶⁷ Wawancara dengan Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin pada tanggal 14 Oktober 2022

pengajian. Adapun satu orang yang menilai kurang efektif adalah jemaah yang tidak rutin bahkan jarang mengikuti pengajian. Salah satu penilaian dari jemaah yang rajin ialah “Pengajian ini sangat bagus, singkat padat dan mudah dimengerti”. Penilaian dari jemaah yang mengatakan cukup bagus yaitu sama-sama mengatakan bahwa cara penyampaian ustadz bagus-bagus saja. NH mengatakan bahwa ustadz dalam menyampaikan materi “Cukup bagus dan cukup efektif”. RA juga mengatakan “Dalam menyampaikan materi ustadz cukup bagus karna bisa menjelaskan materi dengan baik”.⁶⁸

Sedangkan satu jemaah yang mengatakan pengajian ini kurang efektif adalah jemaah yang jarang mengikuti pengajian. BA mengatakan “Pengajian ini sudah cukup bagus hanya saja penyampaian dari ustadznya yang kurang efektif, sehingga membuat jemaah yang mendengarkan hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri”.⁶⁹

Berdasarkan penilaian-penilaian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa cara penyampaian ustadz sudah cukup baik, Namun hanya ada beberapa jemaah yang kurang dapat memahami pengajian dengan baik dan itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor usia, pekerjaan dan latar belakang pendidikan.

6. Hal-hal mengenai Pengajian Tafsir

Point ini berkenaan dengan ada atau tidaknya kekurangan dalam materi yang disampaikan oleh ustadz. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan

⁶⁸ Rasidah, *Wawancara Pribadi*, 14 Oktober 2022

⁶⁹ Bambang Ali, *Wawancara Pribadi*, 12 Oktober 2022

penulis, Dua puluh jemaah sama-sama mengatakan tidak ada kekurangan dalam isi materi. Dalam memaparkan materi, ustadz sudah cukup mampu menjelaskan materi dengan cukup baik apalagi menggunakan penafsiran tematik ini yaitu dengan menyatukan beberapa ayat Al-Qur'an yang satu tema kemudian dibahas satu persatu dari segi makna ayat yang satu ke makna ayat yang lain. Dan ustadz juga memberikan contoh kepada jemaah agar jemaah yang kurang paham menjadi lebih paham akan isi materi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa mengenai pengajian tafsir rata-rata jemaah mengatakan tidak adanya kekurangan dalam isi materi dalam pengajian tafsir ini, adapun ada beberapa tambahan dari penulis, yaitu ustadz bisa menambahkan slide-slide materi pada saat ceramah, hal ini agar materi yang disampaikan oleh ustadz lebih efektif dan mudah dipahami.

7. Pengamalan Jemaah Atas Pemahamannya

Ini merupakan poin yang sangat penting, untuk melihat sejauh mana pemahaman jemaah dalam mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penulis membagi bentuk pengamalan jemaah dalam tiga kategori yaitu berperilaku sesuai pedoman Al-Qur'an dan hadits, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya, serta mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Tabel 4.7 Pengamalan Jemaah Atas Pemahamannya

No	Kategori	Jumlah
1	Berperilaku sesuai pedoman Al-Qur'an dan hadits	6
2	Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya	5
3	Mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an	9

Sumber: Data Primer Jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin, 2022

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa enam jemaah berperilaku sesuai Al-Qur'an dan hadits, lima jemaah mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sembilan jemaah mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Enam jemaah yang mengatakan berperilaku sesuai pedoman Al-Qur'an dan hadits diantaranya CA, NH, SA, KH, DA dan LU. Adapun lima jemaah yang mengatakan bentuk pengamalan setelah mengikuti pengajian tafsir ini yaitu dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya, diantaranya FZ, MF, RA, RM dan SN. Dan sembilan jemaah yang mengatakan dengan mengikuti pengajian tafsir ini mereka mampu memahami ayat-ayat al-Qur'an dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari diantaranya BP, HB, BA, HA, MJ, RJ, SE, HE dan IKD.⁷⁰

Dari enam jemaah yang berperilaku sesuai pedoman al-Qur'an dan Hadits, CA mengatakan "Setelah mengikuti pengajian tafsir ini kita dituntun untuk melakukan segala aktifitas dengan berpedoman pada al-Qur'an dan sunnahnya". LU juga mengatakan "Pengajian ini menuntun kita agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dengan menjadikan nabi Muhammad sebagai panutan dan Al-Qur'an sebagai petunjuk".

Adapun lima jemaah yang mengatakan pengajian ini membuat mereka mendekatkan diri kepada Allah swt dan menjauhi larangannya. FZ mengatakan "Mengikuti pengajian ini sedikit banyaknya membuat saya menghindari segala bentuk kemaksiatan yang tanpa kita sadari sering dilakukan". SN juga mengatakan

⁷⁰ Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Jihad Banjarmasin pada tanggal 14 Oktober 2022

“Mengikuti pengajian ini lebih membuat saya ketakutan akan dosa”. RA mengatakan bahwa dengan mengikuti pengajian tafsir mereka dapat “lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan tumbuhnya kembali semangat dalam beribadah”.⁷¹

Dan sembilan jemaah yang mengatakan mampu memahami ayat-ayat Al-Qur’an dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, merupakan persentase terbanyak dari rata-rata jawaban jemaah. HA mengatakan “Mencari solusi dalam setiap permasalahan di dalam Al-Qur’an merupakan salah satu cara mengaplikasikan Al-Qur’an ke dalam kehidupan sehari-hari”. IKD juga mengatakan “Rajin berinfaq dan sedekah merupakan bentuk pengaplikasian al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”. HB mengatakan “Memahami isi kandungan Al-Qur’an misalnya memahami salah satu ayat di dalam al-Qur’an seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 bahwa Allah tidak membebani suatu kaum, melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ayat ini memberi pemahaman kepada kita bahwa setiap masalah yang kita hadapi tidak akan melampaui batas kemampuan kita”.⁷² Artinya memang tidak ada yang berat dalam beragama, dan tidak perlu ada kekhawatiran tentang tanggung jawab atas bisikan-bisikan hati, sebab Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Namun, bagi sebagian jemaah yang sudah 50 tahun keatas, tidak mampu menjelaskan materi yang disampaikan oleh ustadz karena faktor lupa dan usia, tetapi mereka tetap bisa memahami sedikit demi sedikit penjelasan dari ustadz dan

⁷¹ Rasidah, *Wawancara Pribadi*, 14 Oktober 2022

⁷² Hasan Basri, *Wawancara Pribadi*, 14 Oktober 2022

mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. BA mengatakan "Sedikit demi sedikit kita coba amalkan apa yang telah disampaikan oleh ustadz, untuk meningkatkan pemahaman kita dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik beberapa poin, yakni rata-rata bentuk pengamalan yang dilakukan jemaah setelah mengikuti pengajian tafsir ini yakni, mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan berperilaku sesuai al-Qur'an dan hadits serta dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangannya. Walaupun tidak semua jemaah mampu memahami materi yang disampaikan dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Analisis Data

Adapun analisis peneliti terkait pemahaman jemaah dalam mengikuti pengajian tafsir tematik ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan Zaman Modern terhadap Kajian Tafsir

Dalam kata pengantar bukunya yang berjudul *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*,⁷³ Abd al-hayy al-Farmawi menegaskan arti penting predikat Al-Qur'an sebagai mukjizat akhir zaman. Fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk inilah yang menjadi dasar pertimbangan utama dalam merumuskan pemikirannya tentang perlunya sebuah metode baru penafsiran Al-Qur'an yang disebut

⁷³ Abd al-Hayy al-Farmawi *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i dirasah manhajiyah mawdu'iyah -Fajjalah*, Kairo: Mattba'ah al-Hadarah al-Arabiyyah, cet. 2, 1977.

dengan tafsir tematik yang cikal bakal gagasannya sudah mulai menggema sejak dekade 1960-an di Mesir⁷⁴.

Bagi Farmawi arti penting metode tafsir tematik dalam ilmu tafsir adalah bagian dari upaya untuk mencarikan relevansi antara esensi syariah dengan persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti hubungan erat antara ketetapan-ketetapan syariah yang dikandung oleh ayat-ayat Al-Qur'an dengan aturan-aturan di bidang politik, sosial, militer maupun etika. Ia menegaskan bahwa Al-Qur'an senantiasa berada di tengah-tengah kebutuhan manusia di dalam menyikapi persoalan hidup.⁷⁵

Kebutuhan terhadap metode tafsir tematik merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan temuan ketetapan-ketetapan hukum yang bersifat generik yang bersumber dari Al-Qur'an bagi masyarakat Islam dalam bentuk materi perundangan dan aturan-aturan hukum yang telah dibahas secara ilmiah, mudah dicerna dan bermanfaat. Dengan begitu temuan-temuan tersebut dapat memenuhi kebutuhan, dan kemudian kaidah-kaidahnya dapat diterapkan secara pragmatis dalam menyusun legislasi yang bersifat umum.⁷⁶

2. Analisis Manfaat Mengikuti Kajian Tafsir

Dalam hal ini hadirnya pengajian tafsir adalah untuk mengungkap rahasia-rahasia Al-Qur'an dan hikmahnya, yang terkadang samar didalam hati,

⁷⁴ Periodisasi ini mengacu pada pemikiran Aisyah 'Abd al-Rahmān Bint Syāṭi' yang menandai munculnya diskursus paling awal dari kecenderungan tematik dalam penafsiran al-Qur'an dalam karyanya,..dst..

⁷⁵ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, 3-4.

⁷⁶ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, 5-6

seperti dalam permasalahan ijaz Al-Qur'an, dan kandungan-kandungan pemikiran dan filsafat yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Adapun dalam pengajian tafsir tematik di Masjid Al-Jihad Banjarmasin, manfaat yang dirasakan jemaah adalah bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, bertambahnya wawasan ilmu keagamaan serta berperilaku lebih baik dan benar. Dalam hal ini, bertambahnya keimanan dan ketaqwaan artinya iman kita yang sering kali naik turun, dapat dijaga dan dirawat serta ditingkatkan agar kita selalu dalam ketaqwaan kepada Allah swt. Jangan sampai iman kita turun dan berakhir dengan krisis iman. Krisis iman bisa ditandai dengan biasa saja saat melakukan maksiat dan lupa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu manfaat lain yang jemaah rasakan adalah bertambahnya wawasan ilmu agama, dengan adanya pengajian tafsir ini jemaah dapat mendalami ilmu agama khususnya belajar mengenai Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun manfaat lain yang jemaah rasakan yaitu berperilaku lebih baik dan benar, artinya setelah mengikuti pengajian ini jemaah merasa bisa mengontrol perilaku mereka menjadi lebih baik dan melakukan segala aktifitasnya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnahnya dan menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah.

3. Analisis Pendapat dan Jemaah mengenai Pengajian Tafsir

Adapun pengajian tafsir yang diadakan di Masjid Al-Jihad Banjarmasin bagi delapan belas jemaah sudah bagus dan bermanfaat membantu jemaah dalam memahami Al-Qur'an dan tafsir, sedangkan dua jemaah lainnya yang merasa bahwa apa yang disampaikan oleh ustadz belum maksimal, Adapun salah satu jemaah yang merasa apa yang disampaikan ustadz belum maksimal

yaitu berinisial BP, mengatakan “Ustadz menjelaskannya kurang rinci dan mendalam, membuat jemaah kurang paham dalam memahami isi ceramahnya”. Dilihat dari latar belakang pekerjaannya ia adalah seorang guru tahfiz namun mengapa ia berpendapat demikian, mungkin karena ia merasa pengajian ini belum sepenuhnya efektif untuk jemaah dalam memahami berbagai ayat-ayat Al-Qur’an dan penafsirannya karena menurut pendapatnya tadi bahwa ustadz belum maksimal dalam menjelaskan materi. Namun bagi ia sendiri ia sudah cukup paham dalam memahami apa yang telah disampaikan ustadz. Menurut penulis, pendapat yang BP katakan ditujukan untuk jemaah lain yang sulit memahami materi. Mungkin bagi rata-rata jemaah disini sudah cukup paham mengenai penjelasan ustadz mengenai materi, namun mungkin masih ada beberapa jemaah yang kurang paham mengenai isi materi disebabkan karena berbagai macam faktor, bisa karena faktor usia, pekerjaan dan latar belakang pendidikan. Adapun satu jemaah lain yang merasa apa yang ustadz sampaikan belum maksimal adalah salah satu jemaah yang tidak paham karena faktor latar belakang pendidikan. RJ lulusan SMA namun faktor usianya yang sudah menginjak 50 tahun keatas, sehingga membuatnya kurang bisa memahami apa yang disampaikan oleh ustadz.

Itu artinya bukan berarti pengajian tafsir tersebut kurang bagus, namun hanya ada beberapa jemaah kurang dapat memahami yang disebabkan berbagai macam faktor, ada yang faktor latar belakang pendidikan, usia, pekerjaan dan faktor lainnya.

Pengurus Masjid Al-Jihad yaitu Bapak Khairil Muhaidi yang menyatakan bahwa profil keilmuan dari para pengajarnya mempunyai kompetensi dibidang ilmu tafsir. Latar belakang pendidikan dari para ustadz yang mengisi ceramah di pengajian ini semuanya adalah lulusan sarjana yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, seperti Ustadz Sukarni, S.Ag yang memiliki keilmuan dibidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Ibu Hj. Sri Hidayati selaku pengurus masjid juga menambahkan bahwa semua ustadz yang dipilih untuk mengisi pengajian tafsir adalah ustadz yang mempuni dibidang tafsir, seperti Ustadz Riza Rahman, Lc seorang lulusan timur tengah yang kompetensi keilmuannya telah cukup mempuni di bidang tafsir. Dan untuk pengajian di Masjid ini hanya ada dua, yakni pengajian tafsir dan pengajian khusus Ibu-Ibu. Jemaah pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad ini lebih banyak dibandingkan dengan pengajian umum lainnya di Masjid ini.

4. Analisis Penilaian Jemaah terhadap Cara Penyampaian Materi

Allah berfirman di dalam QS. Al'A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya “*Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat*”. (QS. Al'A'raf /7: 204)⁷⁷

Maksudnya, ketika mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, atau ketika kita sedang mendengarkan pengajian maka perhatikanlah agar kita mendapat rahmat dan keberkahan dari Allah swt.

⁷⁷ <https://tafsirweb.com/start.html> diakses pada 4 November 2022

Mayoritas jemaah merespon dengan baik dan memahami penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan oleh para ustadznya, seperti yang dinyatakan oleh AH yang mengatakan bahwa, "Saya memahami tafsir surah Al-Ahzab ayat 60 yang ditafsirkan oleh Ustadz Mas'udi, Allah SWT menjelaskan mengenai peringatan kepada orang-orang munafik dan sifat-sifat orang munafik pada ayat ini yakni orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan berita bohong untuk menakut-nakuti kaum mukminin. Ustadz Mas'udi adalah salah satu Ustadz favorit saya, penyampaian beliau sangatlah bagus, indah, dan tegas. Jika beliau menyampaikan perkara akidah, beliau menjelaskan tentang sesuatu yang haq-bathil sehingga orang awam bisa membedakannya, jika beliau menyampaikan tentang tafsir Al-Qur'an, maka penyampaiannya sangatlah indah, sehingga tak jarang saya menangis ketika mengetahui maknanya".

CA mengatakan bahwa, "respon saya mengenai penafsiran QS. Fusilat ayat 11 yang ditafsirkan oleh Ustadz H. Sukarni tentang penciptaan langit dan bumi sangat mudah dipahami. Saya bersemangat mengikuti pengajian tafsir yang disampaikan oleh Ustadz H. Sukarni karena beliau menjelaskan tentang tafsir Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dimengerti dan kadang diselingi dengan mehalabiu sehingga lebih santai dan tidak tegang, jadi tidak membosankan, dan juga beliau sering memasukkan contoh-contoh dalam kehidupan masyarakat, jadi ceramah beliau masuk di berbagai usia muda maupun tua".

RM mengatakan bahwa, “tentunya saya bersemangat mendengarkan setiap kajian ilmu tafsir di masjid ini, namun karena jarak masjidnya jauh dari rumah, saya lebih sering menyaksikan kajian lewat *live streaming youtube*. Respon saya terhadap penafsiran QS. Al-Ahzab ayat 60 mengenai Allah benci kepada penyebar berita hoax yang di tafsirkan oleh Ustadz H. Mas’udi sangatlah jelas, saya berantusias mengikuti pengajian dari beliau ini dan juga ustadz lainnya seperti Ustadz H. Sukarni karena kedua ustadz ini tidak asing lagi dan menjadi panutan bagi saya pribadi. Penjelasan yang lugas serta keilmuan yang bagus serta tutur kata yang sopan membuat saya bersemangat mendengarkan kajian dari mereka.”

Jemaah lainnya seperti RA dan S juga menyebutkan bahwa yang membedakan pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad dengan pengajian lainnya yakni dari segi isi ceramahnya yang memotivasi dan juga kompetensi keilmuan penceramahnya sudah tidak diragukan lagi, serta fasilitas masjid yang sangat memadai sehingga jemaah di masjid ini lebih banyak dibandingkan dengan masjid lainnya.

Sedangkan respon SA terhadap penafsiran QS. Ibrahim ayat 35 yang ditafsirkan oleh Ustadz H. M. Azhar Fitri tentang syirik sudah cukup bagus, namun pengajian beliau durasinya lebih lama dari biasanya dan kadang bisa membuatnya mengantuk. AH menambahkan juga biasanya beliau menjelaskan mengenai penafsiran ayat Al-Qur’an, tetapi AH sendiri kurang dapat menangkap penjelasan beliau karena AH kurang fokus ketika mendengarkan ceramahnya.

Menurut pemaparan jemaah diatas dapat diketahui bahwa jemaah pengajian tafsir di Masjid Al-Jihad ini memiliki antusias dan respon yang baik terhadap pengajian tafsir yang mereka ikuti, hal ini dapat dilihat dari semangat dan alasan mereka mengikuti pengajian tafsir seperti yang telah di paparkan sebelumnya. Jemaah berantusias mengikuti pengajian tafsir ini karena kemampuan dan kualitas keilmuan yang dimiliki oleh penceramahnya, serta jemaah berantusias mengikuti pengajian karena penceramahnya dan fasilitas masjidnya yang nyaman.

Berdasarkan penilaian-penilaian dari rata-rata jemaah, penulis mengambil beberapa point penting bahwa cara penyampaian ustadz sudah cukup baik, namun alangkah lebih baik lagi jika ustadz menggunakan metode yang lebih efektif lagi agar jemaah mampu menyerap ilmu yang ustadz sampaikan dengan baik. Adapun beberapa tambahan lain, ustadz bisa menampilkan slide-slide materi agar jemaah bisa mencatat kembali materi dan memahaminya lebih mudah. Namun jika kurang memahami materi saat mendengarkan dilokasi pengajian, ada baiknya bisa mengulang isi ceramah dengan melihat pada channel youtube “Al-Jihad TV” dengan mendengarkan ceramahnya berulang kali, ada baiknya membuat jemaah yang tadinya belum terlalu paham, menjadi paham. BA mengatakan “Pengajian ini sudah cukup bagus hanya saja penyampaian dari ustadznya yang kurang efektif, sehingga membuat jemaah yang mendengarkan hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri”. Hal ini kembali lagi kepada diri masing-masing jemaah ketika bagaimana mereka mendengarkan dan memahami isi materi. Apakah mereka fokus atau

tidak atau hanya mendengarkan isi ceramah hanya sekilas saja, sehingga bukan berarti kesalahan ada pada penyampaian materi, namun bisa jadi dari diri kita sendiri yang tidak fokus dalam memahami materi.

5. Analisis Hal-hal mengenai Pengajian Tafsir

Adapun mengenai isi materi yang ustadz sampaikan, rata-rata jemaah mengatakan bahwa materi ini sudah pas dan cukup mumpuni dalam menjelaskan materi, dan dari isi materi pun tidak ada kekurangan. Terlebih ada beberapa jemaah yang mengatakan “Materinya kurang jelas dan kurang efektif” mungkin ini hanya pendapat dari beberapa jemaah yang mungkin kurang puas dengan pengajian tafsir ini. Dalam menjelaskan materi, ustadz selalu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar jemaah bisa memahami materi dengan mudah, misalnya ayat mengenai riba adapun ustadz menjelaskan bagaimana contoh riba dan apa hukuman bagi pelaku riba dan sebagainya disini ustadz menjelaskan secara detail dan jelas. Terkait waktu ceramah yang telah ditentukan, 30-40 menit ini adalah waktu yang pas untuk jemaah mengikuti pengajian, yaitu tidak terlalu lama dan bukan waktu yang sebentar. Dan kalau waktunya ditambah, kemungkinan jemaah menjadi cepat bosan bahkan mengantuk dan kehilangan konsentrasi. Sehingga porsi waktu yang ditentukan untuk pengajian tafsir ini sudah pas, dan isinya singkat padat dan jelas.

6. Analisis Pengamalan Jemaah Atas Pemahamannya

Adapun bentuk pengamalan yang dilakukan jemaah setelah mengikuti pengajian tafsir ini sesuai urutannya yakni, mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan berperilaku

sesuai Al-Qur'an dan hadits serta dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangannya. Namun rata-rata jemaah mengatakan dapat mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۚ ۚ﴾

Artinya: *“Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”*. (QS. Al-Baqarah/2: 44)⁷⁸

Ayat ini mengandung perintah untuk beriman kepada Allah dan rasulnya, dengan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangannya, segala perintahnya disini seperti mengerjakan shalat, menunaikan zakat dan ibadah lainnya.

Dalam hal ini mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari jemaah dapat melakukan-Nya dengan mengerjakan ibadah-ibadah wajib dan sunnah yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Melakukan hal-hal kecil seperti makan dengan tangan kanan, shalat sunnah 2 rakaat dan mengerjakan sunnah nabi lainnya, serta membaca doa-doa yang terkandung didalam Al-Qur'an.

⁷⁸ <https://tafsirweb.com/338-surat-al-baqarah-ayat-44.html> diakses pada 4 November 2022